

**PENGARUH RASIO KONSENTRASI DAN EFISIENSI
TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI
BAJA DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

DICKY KURNIADI

01081002055

Ekonomi Pembangunan

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi***

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2013

PENGARUH RASIO KONSENTRASI DAN EFISIENSI
TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI
BAJA DI INDONESIA



Skripsi Oleh:

DICKY KURNIADI

01081002055

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH RASIO KONSENTRASI DAN EFISIENSI TERHADAP
KEUNTUNGAN INDUSTRI BAJA DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Dicky Kurniadi
NIM : 01081002055
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri


Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

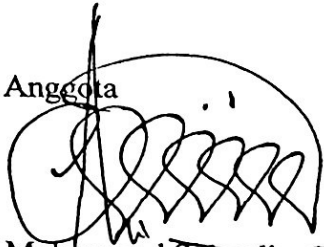
Ketua

Tanggal: 17 Desember 2013


Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si
NIP. 196812241993031002

Tanggal: 30 November 2013

Anggota


Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH RASIO KONSENTRASI DAN EFISIENSI TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI BAJA DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Dicky Kurniadi
NIM : 01081002055
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 21 Desember 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya,

Ketua



Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.
NIP.196812241993031002

Anggota



M. Subardin, S.E., M.Si.
NIP.197110302006041001

Anggota



M. Teguh, S.E., M.Si.
NIP.196108081989031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP.196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Kurniadi
NIM : 01081002055
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Rasio Konsentrasi dan Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Baja di Indonesia

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si

Anggota : Muhammad Subardin, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 21 Desember 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada hasil karya kutipan orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 21 Desember 2013



Dicky Kurniadi
NIM. 01081002055

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Pengaruh Rasio Konsentrasi dan Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Baja di Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi Pembangunan program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia dari tahun 1997 hingga 2011. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 21 Desember 2013

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Konsentrasi dan Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Baja di Indonesia

Oleh:
Dicky Kurniadi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah rasio konsentrasi (CR_4), efisiensi, dan *Price-Cost-Margin* (PCM) sebagai proksi dari keuntungan. Data yang digunakan adalah data *time series* selama periode 1997-2011, data ini menggunakan sistem penggolongan industri 5 digit yang disebut dengan nama *International Standard Industrial Classification* (ISIC), data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan rasio konsentrasi (CR_4) dan efisiensi signifikan mempengaruhi keuntungan industri baja di Indonesia dengan bentuk pengaruh yang positif.

Kata Kunci: *Rasio Konsentrasi (CR_4), Efisiensi, Price-Cost-Margin (PCM), Keuntungan, Industri Baja*

ABSTRACT

The Influence of Concentration Ratio and Efficiency
On the Profit Gained by the Steel
Industry in Indonesia

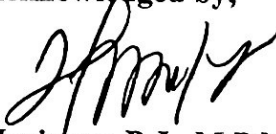
By:

Dicky Kurniadi; Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si.; M. Subardin, M.Si.

This study was aimed at finding out the influence of concentration ratio and efficiency on the profit gained by the steel industry in Indonesia. The variables used as a proxy for profit gained were the concentration ratio (CR_4), efficiency, and Price-Cost-Margin (PCM). The data used were the time series data from the year 1997 to 2011 which were obtained from the Indonesian Central Statistic Agency. The data used the 5-digit industrial classification system known as International Standard Industrial Classification (ISIC). This was a quantitative and qualitative study in which the data were analyzed using the multiple linear regression estimated by Ordinary Least Square (OLS). It was found that concentration ratio (CR_4) and efficiency significantly and positively influenced the profit gained by the steel industry in Indonesia.

Keywords: *Concentration Ratio (CR_4), Efficiency, and Price-Cost-Margin (PCM), Profit, Steel Industry*

Acknowledged by,



Hariswan P.J., M.Pd.

Email: hariswan@yahoo.com

Mobile Phone: 081368572001

Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Dicky Kurniadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Lumpatan/18 Mei 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Alamat Rumah (Orang Tua) : Jl. Raya Palembang-Sekayu No. 147
Dusun I Desa Lumpatan II
Kecamatan Sekayu
Kabupaten Musi Banyuasin
Provinsi Sumatera Selatan

Alamat E-mail : dickykurniadi@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Lumpatan
SLTP : SMP Negeri 4 Lumpatan
SMU : SMA Negeri 2 Sekayu

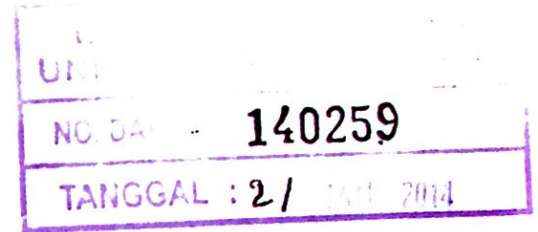
Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua Divisi Kerohanian Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Universitas Sriwijaya 2010-2011
2. Kepala Biro Humas Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 2011-2012

Penghargaan dan Prestasi :

Enumerator Survei Pemantauan Harga Bank Indonesia 2012

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Organisasi Industri	14
2.1.2. Teori Konsentrasi Industri	17
2.1.3. Teori Efisiensi	22
2.1.4. Teori Nilai Tambah	24
2.1.5. <i>Price Cost Margin</i> (PCM).....	25
2.2. Penelitian Sebelumnya	28
2.3. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2. Data	31
3.2.1. Data Menurut Jenis	31
3.2.2. Data Menurut Sumber	32
3.2.3. Data Menurut Waktu	33
3.3. Definisi Operasional	34
3.4. Teknik Analisis	34
3.5. Uji Asumsi Klasik	36
3.5.1. Uji Normalitas	36

3.5.2. Uji Multikolinieritas	37
3.5.3. Uji Heterokedastisitas	37
3.5.4. Uji Autokorelasi	38
3.6. Pengujian Statistik	38
3.6.1. Uji F	38
3.6.2. Uji t	39
3.6.3. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Profil Industri Baja di Indonesia	41
4.1.2. Analisis Rasio Konsentrasi Industri Baja	43
4.1.3. Analisis Efisiensi Industri Baja di Indonesia	48
4.1.4. <i>Price Cost Margin</i> (PCM) Industri Baja di Indonesia	53
4.1.5. Hasil Estimasi Rasio Konsentrasi dan Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Baja di Indonesia	56
4.1.5.1. Uji Normalitas	58
4.1.5.2. Uji Multikolinieritas	58
4.1.5.3. Uji Heterokedastisitas	59
4.1.5.4. Uji Autokorelasi	60
4.1.5.5. Uji F	60
4.1.5.6. Uji t.....	61
4.1.5.7. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	64
4.2. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	67
Daftar Pustaka	69
Lampiran	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Input Industri Baja di Indonesia	4
Tabel 1.2. Perkembangan Output Industri Baja di Indonesia	6
Tabel 1.3. Perkembangan Nilai Tambah Industri Baja di Indonesia	7
Tabel 2.1. Jenis-Jenis Utama Struktur Pasar	16
Tabel 4.1. CR ₄ dan Jumlah Perusahaan Industri Baja di Indonesia (dalam dua sub-sektor) Periode 1990-2011	44
Tabel 4.2. CR ₄ dan Pangsa Pasar Perusahaan Industri Baja di Indonesia	46
Tabel 4.3. CR ₄ dan Jumlah Perusahaan Industri Baja di Indonesia Periode 1990-2011	47
Tabel 4.4. Efisiensi Industri Baja di Indonesia Periode 1990-2011 (ISIC 27101 dan ISIC 27102)	50
Tabel 4.5. Rata-Rata Efisiensi Industri Baja di Indonesia Periode 1990-2011 (ISIC 27101 dan ISIC 27102)	51
Tabel 4.6. Data PCM Industri Baja di Indonesia Periode 1990-2011	54
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Model	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pendekatan <i>Structure-Conduct-Performance</i> (SCP)	15
Gambar 2.2. Kurva Harga dan Biaya Pasar Oligopoli	23
Gambar 2.3. Diagram Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1. Kurva Uji t	40
Gambar 4.1. Perkembangan Rata-Rata Efisiensi Industri Baja di Indonesia Tahun 1990-2011	53
Gambar 4.2. Kurva Uji F	61
Gambar 4.3. Kurva Uji t Variabel Rasio Konsentrasi	62
Gambar 4.4. Kurva Uji t Variabel Efisiensi	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian	73
Lampiran 2. Hasil Estimasi Pengaruh Rasio Konsentrasi dan Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Baja di Indonesia	77
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas	78
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinieritas (Persamaan 1)	79
Hasil Uji Multikolinieritas (Persamaan 2)	79
Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas (Persamaan 1, <i>Cross Term</i>)	80
Hasil Uji Heterokedastisitas (Persamaan 2, <i>No Cross Term</i>)	81
Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi	82
Lampiran 7. Hasil Uji F, Uji t, Koefisien Korelasi dan Determinasi	83

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Industrialisasi merupakan suatu pola interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Industrialisasi dianggap sebagai sebuah cara untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas, dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2008).

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 2006).

Dalam proses pembangunan, keberadaan industri besi dan baja memegang peranan vital karena besi dan baja merupakan material logam yang memegang peranan sangat penting dalam peradaban atau kehidupan manusia. Dikarenakan besi dan baja merupakan bahan utama industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur, serta hampir 95 persen lebih peralatan logam yang digunakan

manusia berasal dari bahan baku besi dan baja ini. Atas perannya yang sangat penting tersebut, maka keberadaan industri besi dan baja menjadi sangat strategis untuk memacu kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Karena itu, sejalan dengan peningkatan pembangunan sektor industri dan makin intensifnya pembangunan infrastruktur, listrik, peralatan pabrik, transportasi, pertahanan, peralatan rumah tangga, perumahan dan perangkat telekomunikasi di Indonesia, maka kebutuhan akan produk besi dan baja nasional akan terus mengalami peningkatan yang signifikan (Prasetyo, 2010).

Terdapat beberapa jumlah perusahaan yang bergerak di industri baja yang ada di Indonesia, antara lain seperti Krakatau Steel dan Isphat Indo. Perusahaan besi baja nasional setiap tahun hanya mampu memproduksi 4 juta ton. Dari jumlah itu, PT Krakatau Steel (KS) menyumbang 2,5 juta ton. Adapun kebutuhan baja nasional mencapai 6 juta ton per tahun. Sehingga, untuk mencukupi kebutuhan besi baja lokal, Indonesia harus mengimpornya dari berbagai negara sebanyak 2 juta ton per tahun. Struktur industri besi baja di Indonesia masih lemah dan belum terintegrasi. Hal itu tercermin dari bahan baku besi baja yaitu berupa bijih besi masih didatangkan dari luar negeri (Media Industri, 2008).

Dampak multiplier efek dari keberadaan potensi bahan baku besi baja di Indonesia yang masih rendah baik secara kualitas dan kuantitas, menjadi faktor utama rendahnya daya saing produksi besi baja nasional Indonesia. Rendahnya kualitas dan kuantitas bahan baku dalam negeri berdampak pada proses produksi yang harus dicampur terlebih dahulu dengan teknologi yang tinggi dan mahal sebelum diolah, padahal persediaan modal dana terus semakin berkurang akibat

meningkatnya harga bahan baku internasional yang berkualitas dari tahun ke tahun belakangan ini. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang terintegrasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut tidak segera dilakukan (Prasetyo, 2010).

Perkembangan input bahan baku industri baja di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1., terlihat pada tabel bahwa pertumbuhan rata-rata selama 15 tahun periode 1997-2011 adalah mencapai 17,43 persen ini menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam industri baja di Indonesia masih dipengaruhi oleh bahan baku impor dari luar negeri, namun diharapkan pergerakannya akan terus berkembang setiap tahunnya walaupun terjadi secara fluktuatif. Semakin berkembangnya input yang digunakan maka output yang dihasilkan juga akan semakin meningkat dan akan memberikan tambahan pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan input tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu mencapai 45,02 persen pertumbuhan ini diiringi oleh meningkatnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan, karena produk industri besi dan baja merupakan salah satu produk industri yang cukup penting dan vital untuk mendukung pembangunan di dalam negeri. Sedangkan penurunan input faktor produksi terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu mencapai -312,24 persen penurunan ini disebabkan karena terjadinya krisis baja dunia yang besar pada akhir tahun 2010 yang terjadi akibat adanya permintaan besi dan baja yang sangat besar dari negara-negara khususnya seperti China, Irak dan Rusia (Prasetyo, 2010).

Tabel 1.1. Perkembangan Input Industri Baja di Indonesia Tahun 1997-2011

Tahun	Input (Ribuan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1997	7.862.633.263	-
1998	11.010.590.817	28,59
1999	10.345.008.415	-6,43
2000	12.086.118.681	14,41
2001	21.981.039.209	45,02
2002	13.299.052.424	-65,28
2003	22.585.335.357	41,12
2004	29.484.882.202	23,40
2005	50.845.433.286	42,01
2006	41.105.755.690	-23,69
2007	41.102.449.806	-0,01
2008	47.864.202.332	14,13
2009	49.665.039.942	3,63
2010	80.696.825.049	38,45
2011	19.575.293.468	-312,24
Rata-Rata	50.183.002.964	-17,43

Sumber: Badan Pusat Statistik (1997-2011), data diolah.

Selain itu banyak dampak negatif yang ditimbulkan karena mudahnya produk baja dari luar negeri yang masuk ke Indonesia, salah satunya adalah menyebabkan kebangkrutan pada beberapa industri baja dalam negeri akibat kalah bersaing dengan produk baja yang dihasilkan dari luar negeri, khususnya dari Cina. Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Baja dan Besi (Gapbesi) jumlah perusahaan nasional tahun 2001 mencapai 201 unit usaha, namun pada tahun 2006 menyusut hingga 134 perusahaan (Sunarsip dan Nursanita, 2007).

Penurunan jumlah unit usaha dalam industri baja di Indonesia memberikan dampak pada penurunan output industri baja itu sendiri, khususnya pada tahun 2011 terjadi penurunan output yang cukup tajam pada industri baja di Indonesia

yaitu sebesar -129,41 persen atau sebesar 39.276.489.033. Selain itu, permasalahan yang menyebabkan terjadinya penurunan output pada industri besi baja Indonesia adalah industri ini masih memiliki ketergantungan impor bahan baku yang sangat tinggi terutama pada industri baja hulu, sehingga industri baja nasional tidak mandiri dan sangat tergantung pada kondisi pasar baja dunia. Dikarenakan industri besi baja nasional belum mampu menciptakan atau mengembangkan teknologi untuk pengolahan bijih besi lokal menjadi bahan mentah yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri besi baja tersebut.

Secara umum perkembangan output industri baja di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2, terlihat pada tabel bahwa output yang dihasilkan industri baja di Indonesia mengalami fluktuatif. Selama periode 1997-2011 terjadi peningkatan output yang dihasilkan oleh industri besi dan baja dasar dan industri penggilingan baja khususnya pada tahun 2001 terjadi pertumbuhan output tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 43,21 persen atau mencapai 28.838.749.491, namun output tertinggi yang dihasilkan industri baja di Indonesia selama periode 1997-2011 terjadi pada tahun 2010 yaitu mencapai 90.104.731.697 dengan persentase pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 29,14 persen.

Tabel 1.2. Perkembangan Output Industri Baja di Indonesia Tahun 1997-2011

Tahun	Output (Ribuan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1997	12.161.699.125	-
1998	14.760.450.435	17,61
1999	14.031.507.544	-5,20
2000	16.378.822.959	14,33
2001	28.838.749.491	43,21
2002	19.578.033.708	-47,30
2003	26.445.052.168	25,97
2004	34.077.324.721	22,40
2005	55.208.703.180	38,28
2006	47.739.414.384	-15,65
2007	50.018.668.656	4,56
2008	59.163.259.469	15,46
2009	63.849.081.558	7,34
2010	90.104.731.697	29,14
2011	39.276.489.033	-129,41
Rata-Rata	62.163.365.445	2,30

Sumber: Badan Pusat Statistik (1997-2011), data diolah.

Proses produksi baja nasional sangat bergantung pada bahan baku impor *scrap* yang merupakan bahan dasar industri baja dalam negeri, dari bahan dasar *scrap* bisa diperoleh berbagai macam produk besi dan baja. Namun, pada awal tahun 2012 hingga kini industri baja di Indonesia mengalami kesulitan bahan baku *scrap*, hal ini disebabkan oleh banyaknya kontainer yang mengangkut bahan *scrap* tertahan di pelabuhan hingga menghambat proses produksi industri baja di Indonesia. Tertahannya bahan *scrap* tersebut mengakibatkan nilai tambah industri baja di Indonesia menjadi menurun hampir 50 persen karena industri lebih banyak beralih ke billet, padahal seharusnya ada sekitar tiga tahapan pengolahan dari *scrap* menjadi billet. Jika pengusaha mengimpor billet, artinya ada tiga hingga

empat proses produksi yang hilang yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya nilai tambah dalam industri baja di Indonesia khususnya industri besi dan baja dasar dan industri penggilingan baja (Media Baja Dunia, 2012).

Permasalahan yang paling utama terjadi pada industri besi baja nasional Indonesia adalah industri ini masih memiliki ketergantungan impor bahan baku yang sangat tinggi terutama pada industri baja hulu, sehingga industri baja nasional Indonesia tidak mandiri dan sangat tergantung pada kondisi pasar baja dunia, karena industri besi baja nasional belum mampu menciptakan atau mengembangkan teknologi untuk pengolahan bijih besi lokal menjadi bahan mentah yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri besi baja tersebut. Isu terjadinya kelangkaan bahan baku besi baja yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku dunia pada tahun 2003 menyebabkan kinerja pertumbuhan output dan nilai tambah industri baja Indonesia menjadi negatif pula yaitu sebesar -62,68 persen atau sebesar 3.859.716.811 (Prasetyo, 2010).

Perkembangan nilai tambah industri baja di Indonesia periode 1997-2011 dapat dituliskan dalam tabel 1.3, pada tabel terlihat bahwa perkembangan nilai tambah industri baja selama 15 tahun telah mengalami pasang surut, rata-rata pertumbuhan nilai tambah setiap tahunnya adalah mencapai 8,53 persen ini menandakan bahwa industri baja akan berkembang walaupun perkembangannya terjadi secara fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 52,28 persen dari tahun sebelumnya sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu mencapai -62,68 persen.

Tabel 1.3. Perkembangan Nilai Tambah Industri Baja di Indonesia Tahun 1997-2011

Tahun	Nilai Tambah (Ribu Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1997	4.299.065.862	-
1998	3.749.859.618	-14,65
1999	3.686.499.129	-1,72
2000	4.292.704.278	14,12
2001	6.857.710.282	37,40
2002	6.278.981.284	-9,22
2003	3.859.716.811	-62,68
2004	4.592.442.519	15,96
2005	4.363.269.894	-5,25
2006	6.633.658.694	34,23
2007	8.916.218.850	25,60
2008	11.299.057.137	21,09
2009	14.184.041.616	20,34
2010	9.407.906.648	-50,77
2011	19.713.775.900	52,28
Rata-Rata	11.981.760.296	8,53

Sumber: Badan Pusat Statistik (1997-2011), data diolah.

Tingginya rasio konsentrasi yang terdapat pada industri besi baja menunjukkan bahwa pangsa pasar yang dihasilkan perusahaan-perusahaan pada industri ini cukup besar sehingga keuntungan perusahaan yang diperoleh juga besar namun tingginya rasio konsentrasi perusahaan juga mengindikasikan adanya hambatan masuk pasar yang besar bagi perusahaan-perusahaan baru untuk masuk dalam industri tersebut.

Hingga kini, industri baja hulu masih tergantung bahan baku impor. Akibatnya belakangan ini kinerja industri baja dalam negeri melambat, karena kesulitan bahan baku *scrap*. Menurut catatan Kemenperin, selama tahun 2011,

impor *scrap* Indonesia diperkirakan mencapai 2,1 juta ton atau sekitar 70 persen dari total kebutuhan untuk bahan baku peleburan baja dan 30 persen bahan baku lainnya dipasok dari dalam negeri. Oleh karena itu, selama tahun 2012, produksi baja nasional diperkirakan turun sekitar 25%-30% atau hanya mencapai sekitar 4 juta sampai dengan 4,5 juta ton. Sementara menurut catatan *Indonesian Iron and Steel Industry Association* (IISIA), pada tahun 2011, produksi baja domestik mencapai 6 juta ton, sementara konsumsi mencapai 8,6 juta ton (Media Data Riset, 2012).

Departemen Perindustrian pada 2005 telah meminta pelaku usaha industri agar segera membangun fasilitas pengolahan bijih besi di Kalimantan Selatan yang berkapasitas 2,5 juta ton per tahun dengan investasi diperkirakan US\$ 1 milyar. Dengan berdirinya industri pengolahan bijih besi tersebut diharapkan akan dihemat devisa sebesar US\$ 119 juta per tahun pada tahun 2008 dan meningkat menjadi US\$ 548 juta pada tahun 2013 (Media Industri, 2008).

Guncangan perekonomian seperti krisis ekonomi yang melanda beberapa negara Asia termasuk juga Indonesia di pertengahan tahun 1997 menyebabkan fluktuasi kenaikan harga-harga yang tajam, begitu pula dengan kenaikan harga bahan baku baja yang meningkat. Kenaikan harga bahan baku baja selain akibat pengaruh krisis ekonomi juga akibat kelangkaan baja di dunia dapat mempengaruhi output produksi besi baja Indonesia. Selain itu, tantangan lain bagi industri besi baja Indonesia yaitu masuknya produk-produk baja impor dengan harga *dumping* atau ilegal, inefisiensi produksi, hingga tidak kondusifnya iklim persaingan di dalam negeri. Semua ini akan berpengaruh pada struktur pasar dan

kinerja industri besi baja nasional serta berpengaruh pula pada daya saing produknya (Darmayanti, 2007).

Dengan demikian, baja dengan nilai ekonomi tinggi dan berfungsi vital dalam pembangunan industri perlu mendapatkan perhatian yang baik agar produk-produk industri besi baja nasional mampu berkompetisi dengan produk dari negara lain baik dalam hal harga, kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu penyebaran karena besi baja merupakan bahan baku vital untuk industri-industri keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan di atas digunakan teori penelitian untuk menjawab fenomena yang terjadi pada industri baja di Indonesia. Teori digunakan untuk menganalisa bagaimana rasio konsentrasi dan efisiensi industri baja di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio konsentrasi, efisiensi dan keuntungan industri baja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan rasio konsentrasi, efisiensi dan keuntungan industri baja di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan yang berhubungan dengan ekonomi industri, khususnya pengaruh rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dan menjadi kontribusi pemikiran pada disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini terdiri dari beberapa unsur antara lain: (i) latar belakang, menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang didukung oleh landasan teoritis dan penelitian sebelumnya; (ii) perumusan masalah, yang diuraikan dalam bentuk pernyataan penelitian; (iii) tujuan penelitian, merupakan penjelasan secara eksplisit yang diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian; (iv) manfaat penelitian, menjelaskan kontribusi penelitian terhadap aspek teoritis dan praktis; dan (v) sistematika skripsi, bagian ini meliputi ringkasan untuk masing-masing bab dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Bab ini terdiri dari empat bagian: (i) landasan teori, bagian ini menjelaskan teori utama dan teori yang mendukung untuk membahas/memecahkan pertanyaan penelitian; (ii) penelitian sebelumnya, bagian ini menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan; (iii) kerangka pikir, merupakan alur pikir peneliti yang didasarkan pada teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, yang dijelaskan dalam bentuk skema alur pikir penelitian;

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini meliputi: (i) ruang lingkup penelitian, yaitu menganalisis pengaruh antara rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap keuntungan industri baja di Indonesia; (ii) sumber data, yaitu meliputi data jumlah perusahaan industri baja, input-output

perusahaan, input-output industri baja, nilai tambah industri baja, pengeluaran tenaga kerja industri baja, dan nilai input tenaga kerja industri baja, diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia; (iii) definisi operasional dan pengukurannya meliputi rasio konsentrasi yang dinotasikan dengan CR_4 , efisiensi yang dinotasikan dengan EF, *Price-Cost-Margin* yang dinotasikan dengan PCM; (iv) teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dan diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini meliputi: (i) hasil penelitian, menyajikan hasil analisis data penelitian sesuai dengan perumusan masalah penelitian; (ii) pembahasan, menyajikan temuan penelitian yang berasal dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian serta temuan-temuan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN:

Bab ini meliputi: (i) kesimpulan, menyajikan kesimpulan hasil penelitian ini berdasarkan perumusan masalah; (ii) saran, menyajikan saran yang diajukan peneliti berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Mochamad Firdaus & Budisantoso. 2010. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Transportasi Udara Komersial melalui Pendekatan SCP (*Structure-Conduct-Performance*). Skripsi, ITS, Surabaya.
- Adams, Walter. 1995. "Steel" in *The Structure of American Industry*, ed by Walter Adams and James Brock. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Agusta, Rizki. 2013. Pengertian Teori Produksi. Diambil pada tanggal 11 September 2013 dari <http://accounting-media.blogspot.com/2013/05/pengertian-teori-produksi.html>
- Ahira, Anne. 2011. Mengenal Teori Produksi. Diambil pada tanggal 11 September 2013 dari <http://www.anneahira.com/teori-produksi.html>
- Andiani, Indri. 2006. Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Susu di Indonesia. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Burhan, M. Umar. Dkk. 2011. Analisis Ekonomi terhadap Struktur, Perilaku, Kinerja Pasar Pupuk di Jawa Timur (Kasus di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi). Journal of Indonesian Applied Economics Vol.5 No.1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Darmayanti, Mega. 2007. Analisis Struktur, Kinerja dan Kluster Industri Logam Dasar Besi dan Baja di Indonesia. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ekonomi Nasional. 2007. Industri Baja Nasional tak Efisien. Diambil pada tanggal 1 November 2013 dari <http://www.merdeka.com>
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Yogyakarta: LP3ES.
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT.BPFE.
- Jung Woo Kim, Jeong Yeon Lee, Jae Yong Kim, and Hoe Kyung Lee. 2005. *Technical Efficiency in The Iron and Steel Industry : A Stochastic Frontier Approach*. Economic Series No. 75, East-West Working Center Paper, Seoul Korea.
- Kaesti, Atika Dwi. 2010. Analisis Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia tahun 2000-2003 (Pendekatan *Structure-Conduct-Performance*). *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kardiman, 2011. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Kelapa Sawit di Malaysia dan Implikasinya Bagi Pengembangan Industri Kelapa Sawit Indonesia. *Disertasi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Lipsey, Steiner. Purvis. and Courant. 1990. *Economics*. Harper and Row Publisher. Singapore.
- Maasoumi, Esfandiar, Stephen D Prowse, and Daniel J Slottje. 2002. *Measuring Market Power in The Steel Industry*. Departement of Economic, Southern Methodist University, Dallas.
- Maulidah, Silvana, 2010. Struktur Pasar Minyak Kayu Putih (Melaleuca Leucadendron Oil). *Jurnal Managemen Pemasaran* Vol.5 No.1, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Media Baja Dunia. 2012. Nilai Tambah Industri Baja Merosot. Diambil pada tanggal 24 November 2013 dari <http://www.krakatausteel.com>
- Nuryani, Sitti. 2008. Analisis Produktivitas Faktor Produksi pada Industri Alas Kaki di Indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Prasetyo, Eko P. 2010. *Struktur dan Kinerja Industri Besi dan Baja Indonesia Tidak Sekuat dan Sekokoh Namanya*. Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pratiwi, Gustyanita. 2011. Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok Kretek dan Industri Rokok Putih di Indonesia Selama Periode 1991-2008. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Putra, Elby Julian. 2009. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Pulp dan Kertas di Indonesia. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosadi, Dedi. 2006. Pengantar Analisa Runtun Waktu. *Diktat Kuliah*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Safitri, Sari. 2006. Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Besi Baja di Indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sari, Ika Mustika. 2011. Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Pengolahan Susu di Indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Setiawati, Wiwit. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarsip, dan Nasution Nursanita, 13 Desember 2007, "Industri Baja Nasional di Tengah Konsolidasi Industri Baja Global", *Republika*, Rubrik Pareto, hal.15.
- Teguh, Muhammad. 2001. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri..* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjahayana, Agus dkk. *Media Industri; Industrialisasi Menuju Kehidupan yang Lebih Baik*. No.2-2008, hal.12 dan 15.
- Wahyu Widyasari, Winda. 2013. Identifikasi Struktur Pasar dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Harga. *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Winsih. 2007. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Wismabaja. 2012. Sejarah Baja Indonesia. Diambil pada tanggal 24 November 2013 dari <http://wismabaja.com>.